

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandemi covid-19 membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran melalui media online. Hal ini membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa, orang tua siswa dan penyelenggara pendidikan. Situasi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 berlangsung sejak 17 Maret 2020 yang dikeluarkan melalui surat edaran (Kemendikbud) dengan nomor surat 36962/MPK.A/HK/2020 perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah (*Work From Home*) dalam rangka untuk memutus mata rantai Covid 19.¹

Strategi pembelajaran saat ini sudah banyak di kenal dalam dunia pendidikan. Dimana strategi pembelajaran itu mempunyai kelebihan dan kekurangan, namun pada dasarnya tujuannya adalah sama, yaitu untuk membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, peneliti melihat bahwa masih banyak guru yang tidak menggunakan strategi dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada saat

¹ Surat Kementerian Pendidikan dan Budaya Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020

pandemi covid-19.² Khususnya pada anak yang mengalami kesulitan belajar Calistung (membaca, menulis, berhitung).

Sekarang di masa pandemi covid-19 guru di tuntutan untuk lebih kreatif dalam menggunakan strategi dan media pembelajaran yang menarik untuk peserta didik pada masa pandemi saat sekarang ini. Tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar pada masa pandemi covid 19 ini, dikarenakan beberapa hal, salah satunya adalah hal dalam media pembelajaran dan berkaitan dengan Informasi Teknologi seperti aplikasi. Akan tetapi hal itu semua untuk mengurangi dampak Covid-19 dan memutus mata rantai penularan, sehingga MI Miftahul Huda Jambewangi mengikuti anjuran dari pemerintah dengan menjalankan belajar di rumah.

Keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran sangat berpengaruh untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Guru yang profesional adalah guru yang mampu menyesuaikan situasi dan kondisi pada masa pandemi covid 19, mulai dari materi pembelajaran, strategi pembelajaran hingga media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran saat masa pandemi sekarang ini. Dikarenakan kegiatan belajar dan pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara guru dengan siswa.³

Guru sebagai sumber figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan, menempati kedudukan yang

² Amar Tarmizi, dkk. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini*, (Jurnal AT-TAZAKKI: Vol. 4 No. 1 Januari – Juni 2020), hlm. 63

³ *Ibid*,...hlm. 63-64

terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa figur gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia, guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik. Anak didik adalah setiap anak yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Persoalan perbedaan individual anak didik perlu mendapat perhatian dari guru sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan secara kondusif.⁴

Guru bersama orang tua yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik anak untuk rajin membaca dan belajar, tentu akan mengantarkan anak pada keberhasilan. Membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca kemudian menulis dan ketika seseorang telah bisa membaca dan menulis disusul dengan kemampuan berhitung, ketiga unsur ini sangat penting dikuasai.

Pendapat Rahim membaca merupakan suatu kegiatan rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.⁵ Motivasi membaca sangat penting bagi anak sebagai fondasi untuk menolong

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 5

⁵ Noviar Masjidi. *Agar Anak Suka Membaca*, (Yogyakarta: Media Insani, 2007), hlm. 5

anak menjadi pembelajar sepanjang hayat atau *life long learner* karena buku adalah jendela dunia yang akan membawa siapapun kemana saja.⁶

Bagi anak-anak yang gemar membaca sebenarnya merupakan hiburan atau kesenangan. Namun, hiburan atau kesenangan itu, sering kali tanpa sadar dicegah orang tua, bahkan seharusnya orang tua memupuknya dengan baik. Beberapa anak ada yang telah memiliki semangat dan keinginan untuk membaca yang tinggi, sekalipun pada usia 2-4 tahun mereka hanya mampu membaca gambar maupun menggambar ulang di kertas maupun di dinding rumah. Keadaan anak tersebut sangat dipengaruhi oleh pola pendidikan orang tua di rumah yang dapat memberikan anak bereksplorasi atau bahkan menunjukkan emosi marahnya karena dinding rumah kotor dan kelelahan membacakan cerita berulang-ulang. Pilihan sikap orang tua akan mempengaruhi tingkat pengenalan anak terhadap calistung. Hal ini sangat mempengaruhi terlambatnya minat serta motivasi baca anak yang akan memberikan efek selanjutnya pada menulis dan berhitung.

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan inti. Tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk terjadinya tingkah laku dalam diri pelajar, dan sudah menjadi harapan semua pihak agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan

⁶ Sari Yulia. *Membaca Bagi Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 2

pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.⁷

Siswa usia 6-7 tahun mereka baru saja masuk pendidikan dasar pada PAUD, taman kanak-kanak kebanyakan belum menguasai tentang belajar membaca, menulis dan berhitung. Ketika mereka masuk kelas 1 mereka dihadapkan pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan berhitung. Membaca adalah sebuah keharusan bila kita ingin menguasai dunia. Dengan membaca, pandangan kita menjadi terbuka terhadap hal-hal baru yang tidak kita ketahui sebelumnya. Bila sebelumnya membaca identik dengan buku, maka di zaman yang serba digital ini membaca tidak hanya terpaku pada membaca buku karena segala informasi terkini telah tersedia di dunia maya.⁸

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar peserta didiknya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru sering menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan ketika guru memberikan tugas, sebagian peserta didik menunjukkan gejala tidak sapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Sehingga guru mengadakan jam tambahan khusus serta tambahan tugas kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal

⁷ M. Surya dan M. Amin. *Pengajaran Remedial*, (Jakarta: PD. Andreola, 1980), hlm. 1

⁸ *Ibid.*, ...hlm. 19

dari faktor internal siswa di batasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa faktor-faktor itu menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai kapasitasnya. Atau dapat juga dikatakan bahwa, kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Dari pengertian diatas bahwa salah satu hal yang bisa dijadikan kriteria untuk menentukan apakah seorang mengalami kesulitan belajar adalah sampai sejauh mana ia terhambat dalam mencapai tujuan belajar.⁹

Penyebab kesulitan belajar membaca, menulis, berhitung dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satunya kurang perhatian dan bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar mereka. Orang tua adalah pendidik utama bagi seorang anak. Di sekolah guru telah berusaha semaksimal mungkin membimbing, mengarahkan, juga memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Di rumah seorang anak memerlukan bimbingan dan dukungan orang tuanya agar berhasil dalam belajar.

Selain faktor bimbingan orang tua, faktor pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap cara orang tua membimbing anaknya. Peserta didik yang orang tuanya berpendidikan tinggi memiliki potensi yang baik dalam mendidik dan mengarahkan anak. Banyak upaya yang dilakukan guru,

⁹ Thursan Hakim. *Belajar secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya, 2010), hlm. 22

khususnya guru kelas 1 untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam membaca, menulis dan berhitung atau calistung.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan guru MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar terdapat siswa yang kesulitan belajar saat pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi. Kesulitan belajar tersebut diantaranya terkait kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung ada anak yang tulisannya belum rapi, kesulitan menjawab soal, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, terlambat mengumpulkan tugas dan kendala kuota internet untuk belajar daring. Kesulitan-kesulitan tersebut muncul karena siswa tidak leluasa untuk bertemu dan bertanya secara langsung dengan guru dan gurupun tidak dapat membimbing siswa dalam belajar secara maksimal seperti biasanya. Apalagi siswa yang baru saja menduduki kelas 1 dimana mereka perlu sekali bimbingan dan arahan secara maksimal dikarenakan adanya pandemi seperti ini menjadikan semua tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang sebelumnya dilakukan. Melihat pentingnya kemampuan dalam membaca yang kemudian disusul dengan kemampuan menulis dan berhitung pada peserta didik tingkat dasar, hal ini mendorong penulis untuk meneliti mengenai **"Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Masa Pandemi pada Siswa Kelas 1 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar"**. Penelitian ini akan menguraikan strategi guru kelas 1 dalam mengatasi kesulitan calistung untuk peserta didik kelas 1 di MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi pada siswa kelas 1.

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca di masa pandemi pada siswa kelas 1 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis di masa pandemi pada siswa kelas 1 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung di masa pandemi pada siswa kelas 1 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca di masa pandemi pada siswa kelas 1 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar?
2. Mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis di masa pandemi pada siswa kelas 1 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar?

3. Mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung di masa pandemi pada siswa kelas 1 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Masa Pandemi pada Siswa Kelas 1 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar" ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan serta hasil penelitian sebelumnya terutama yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung atau membaca, menulis, berhitung di masa pandemi pada peserta didik sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

- a. Bagi sekolah, dapat menjadi masukan bagi penyelenggara lembaga pendidikan/ sekolah dan guru-guru pada tingkat kelas 1 dapat memberikan suatu solusi dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, berhitung.

- b. Bagi sekolah lain yang sedang berkembang dan belum berprestasi, dapat menjadi rujukan tentang pengembangan lembaga pendidikan tercapai secara terus menerus, sistematis dan berkelanjutan.
- c. Bagi pemerintah, dapat menjadi masukan di dalam membina sekolah lainnya agar diadakan perbaikan dan pengembangan yang relevan dan berkelanjutan.
- d. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama tentang penelitian strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi pada siswa sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan.
- e. Bagi pembaca, dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi pada siswa MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi adalah rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹⁰
- b. Guru adalah orang yang bertugas membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹¹

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 125

- c. Kesulitan Belajar : “*National Joint Committee on Learning Disabilities*” (NJCLD)¹² Menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah istilah generik yang merupakan kelompok kelainan yang heterogen yang bermanifestasi sebagai kesulitan yang bermakna dalam memperoleh dan menggunakan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, mengeluarkan pendapat dan matematika. Dalam pengertian lain kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi kesulitan tersebut.
- d. Calistung atau membaca, menulis, dan berhitung: merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup. Membaca adalah kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati,¹³ menulis adalah kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara, dan menghitung adalah membilang (menjumlahkan, mengurangi, membagi, memperbanyak, dsb).¹⁴
- e. Pandemi Covid-19 atau dikenal sebagai pandemi coronavirus adalah infeksi saluran pernapasan atau penyakit yang disebabkan oleh turunan

¹¹ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media, 2013), hlm. 49.

¹² Lily Djokosetio Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Universitas Indonesia : UI-Press, 2007), hlm. 35

¹³ Alya Qonita, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar* (Jakarta: PT Indah Jaya Adipratama, 2009), hlm. 45.

¹⁴ *Ibid*...., hlm. 812.

coronavirus baru. Penyakit ini dapat menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*Sars-CoV-2*).¹⁵

2. Penegasan Operasional

Penegasan oprasional dari judul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Masa Pandemi pada Siswa Kelas 1 MI Miftahul Huda Jambewangi Blitar" merupakan suatu cara ataupun usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membantu mengatasi kesulitan belajar pada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Yaitu, penerimaan materi melalui bagaimana penguasaan mengenai membaca, menulis, berhitung atau calistung yang tepat sehingga masalah yang dialami siswa dapat teratasi dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan guru kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Teori: Pada bab ini penulis menguraikan tentang konsep-konsep dasar tentang guru, pengertian belajar dan kesulitan belajar, pengertian calistung, bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, serta peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

¹⁵ Edy Parwanto, “Virus Corona (*SARS-Cov-2*) Penyebab COVID-19 Kini Telah Bermutasi”, *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, Vol. 4 No. 2, hlm. 47.

Bab III Metode Penelitian: Berisi tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: Pada bab ini berisi tentang paparan hasil penelitian, yang terdiri dari: paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dari hasil analisis data.

Bab V Pembahasan: Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari penjelasan temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup: bagian ini memuat kesimpulan, saran dan penutup. Akhirnya, pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.